

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia ada empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kegiatan menyimak dan membaca tergolong dalam keterampilan reseptif yakni menerima informasi, sedangkan kegiatan berbicara dan menulis termasuk dalam keterampilan produktif yakni menghasilkan informasi (Mufarrochah, 2022). Keempat aspek keterampilan berbahasa itu merupakan satu kesatuan, tanpa dukungan itu mustahil satu aspek dapat berkembang dengan sendirinya (Hajar & Rosmilan Pulungan, 2020).

Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dipelajari atau dikuasai oleh siswa, yaitu keterampilan menulis. Menulis adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa, karena menulis tidak hanya sebagai sarana mengungkap pikiran dan perasaan, tetapi juga sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan berpikir, berkomunikasi, dan belajar (Hidayatusholikah et al., 2023). Menulis merupakan bentuk manifestasi dari empat aspek keterampilan berbahasa yang paling akhir. Jika dibandingkan dengan ketiga aspek keterampilan berbahasa lainnya, aktivitas menulis bisa dikatakan sulit untuk dikuasai. Menulis merupakan aspek keterampilan

berbahasa untuk menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan (Musfirah et al., 2022). Aktivitas menulis bukanlah sekedar hanya menyalin kata-kata dan kalimat-kalimat, melainkan menuangkan dan mengembangkan pikiran-pikiran, gagasan-gagasan, ide, dalam suatu struktur tulisan yang teratur, logis, sistematis, sehingga mudah ditangkap oleh pembacanya (Mulyati, 2015). Keterampilan menulis juga mempunyai peranan yang penting dalam dunia pendidikan, selain dapat mempermudah siswa berpikir secara kritis, menulis juga dapat digunakan siswa untuk mengkomunikasikan perasaan, pendapat, dan pengalaman kepada orang lain (Fazriyah et al., 2023). Dilihat banyaknya unsur-unsur keterampilan menulis yang diajarkan, membuktikan bahwa keterampilan menulis itu sangatlah penting dikuasai oleh siswa siswi untuk menunjang kemampuannya dalam menulis.

Salah satu unsur keterampilan yang dapat diajarkan adalah keterampilan menulis puisi yang sesuai dengan capaian pembelajaran fase C yang berbunyi : Peserta didik menyampaikan perasaan berdasarkan fakta, imajinasi (dari diri sendiri dan orang lain) secara indah dan menarik dalam bentuk prosa dan puisi dengan menggunakan kosakata secara kreatif (Badan Standar Kurikulum Riset, 2022).

Karya sastra puisi merupakan sebuah hasil karya yang ditulis oleh penyair dengan kata yang indah dan mendayu-dayu. Puisi adalah bentuk kesusastraan tertua dengan menggunakan rangkaian kata yang kreatif serta imajinatif. Menulis puisi merupakan salah satu bentuk kreatif sastra, karena menulis puisi sangat berhubungan dengan kreativitas imajinasi seseorang.

Menulis puisi adalah aktivitas menuangkan gagasan atau melahirkan imajinasi berdasarkan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan, dalam menulis puisi harus mempunyai makna dan komposisi agar terdapat kepaduan. Oleh karena itu, penulisan puisi harus mempertimbangkan makna dan komposisinya agar memiliki kesinambungan (Wicaksono et al., 2020).

Fungsi puisi adalah sebagai sarana penyampaian makna melalui sastra dengan tulisan yang indah atau syair-syair yang indah juga. Puisi memiliki arti yang bermanfaat serta dapat menggembirakan, yang dimaksud bermanfaat di sini ialah mampu berguna sebagai tempat atau wadah untuk menuangkan apa yang dipikirkan, serta sebagai media yang digunakan untuk menyampaikan sebuah kebenaran dan menyebarkan kebaikan kepada pembaca (Hidayatusholikah et al., 2023).

Pembelajaran menulis puisi di sekolah dasar merupakan salah satu langkah untuk memperkenalkan siswa dengan puisi, namun menulis puisi di sekolah dasar seringkali dianggap sebagai tugas yang sulit bagi siswa karena belum terbiasa merangkai kata secara bebas dan kreatif. Kesulitan ini bisa disebabkan oleh kurangnya latihan, kurangnya minat, kurangnya kosakata dan rasa takut salah yang menghambat mereka untuk berekspresi. Akibatnya, siswa mengalami kesulitan untuk mulai menulis, mengembangkan ide, dan menyusun menjadi baris-baris puisi yang runtut (Kartu et al., 2024).

Salah satu cara yang efektif untuk mengajarkan siswa menulis puisi adalah dengan menggunakan kartu akrostik. Penulisan kartu akrostik sama halnya dengan prinsip pembentukan akronim. Akrostik adalah suatu media

pembelajaran untuk menulis puisi dengan huruf pangkalnya bila dibaca dari atas ke bawah tersusun menjadi nama orang, selain nama orang juga biasanya menggunakan nama kota, peristiwa, dan lain- lain (Defita, 2020). Kartu Akrostik merupakan media yang sangat sederhana untuk diterapkan bagi pemula yang dapat mengembangkan keterampilan menulis puisi pada siswa. Kartu akrostik dapat membantu siswa mengembangkan ide atau imajinasi mereka dalam merangkai puisi. Akrostik memberikan stimulus dalam menyusun huruf pertama secara vertikal sehingga membentuk sebuah kalimat, dapat memudahkan siswa dalam menyusun kata. Penggunaan kartu akrostik juga dapat membuat siswa lebih aktif berpikir kreatif dan membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan (N. Septiani et al., 2022).

Cara membuat puisi dengan kartu akrostik yaitu dengan penulisan huruf awal baris untuk membentuk pola kata yang ditulis secara vertikal. Huruf-huruf dalam sebuah kata itulah untuk memulai tiap-tiap baris dalam puisi. Kata-kata yang dipilih akan menjadi judul puisi untuk ditulis secara vertikal sehingga setiap hurufnya dikembangkan menjadi bait-bait puisi (Sumiyati, 2022). Kartu akrostik menjadi sarana pengantar pembelajaran menulis puisi yang memiliki peran penting dalam menulis puisi. Media ini dinilai efektif dan memudahkan ide saat merangkai kata-kata untuk menciptakan puisi yang indah dan bermakna (Hera, dkk., 2023).

Indikator keberhasilan dalam menulis puisi dapat diukur melalui kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan unsur-unsur pembangun puisi (Fazriyah, dkk., 2023). Salah satu indikator penting dalam

menulis puisi adalah kreatifitas dalam merangkai kata-kata. Penguasaan kosa kata yang luas, yang memungkinkan siswa untuk mengekspresikan ide dan perasaan secara lebih bebas, hal ini dapat melatih kreatifitas siswa dalam penggunaan bahasa yang tepat. Keberhasilan ini dapat dilihat dari cara siswa merangkai kata-kata yang kreatif, ekspresif, dan bermakna, serta kemampuan mereka untuk menggunakan gaya bahasa yang sesuai dengan tema puisi (Ratna, S. Dian, H. & Een, 2023).

Dari hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 19 November 2024 di SD Muhammadiyah 1 Lamongan. Peneliti menemukan sejumlah tantangan yang dihadapi oleh guru kelas V di SD Muhammadiyah 1 Lamongan dalam pembelajaran menulis puisi. Berdasarkan hasil wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa sekitar 77% siswa kelas V di SD Muhammadiyah 1 Lamongan mengalami kesulitan dalam merangkai kata-kata yang indah dan bermakna dalam menulis puisi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menghadapi hambatan yang cukup besar dalam proses kreatif menulis puisi. Kurangnya keterampilan dasar dalam menulis puisi terlihat jelas, di mana mayoritas siswa tidak mampu mengekspresikan diri dengan baik melalui karya puisi mereka. Sebaliknya, hanya sekitar 23% siswa yang merasa lebih mudah dalam menulis puisi, meskipun mereka tetap menghadapi tantangan dalam mengembangkan ide dan ekspresi secara lebih mendalam. Proses pembelajaran menulis puisi di SD Muhammadiyah 1 Lamongan juga tidak memanfaatkan media interaktif yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep penulisan puisi.

Keterbatasan dalam penggunaan media interaktif berkontribusi pada rendahnya keterampilan siswa dalam merangkai ide dan ekspresi dalam puisi. Hal ini menunjukkan perlunya media yang lebih inovatif dalam pengajaran puisi agar siswa dapat lebih terlibat dan termotivasi dalam proses kreatif mereka.

Tantangan pertama yang diungkapkan adalah keterbatasan kosa kata pada siswa. Keterbatasan ini muncul karena rendahnya kebiasaan membaca siswa sehingga mempengaruhi kemampuan siswa untuk mengakses dan mengolah beragam kata dan frasa yang dibutuhkan dalam menulis puisi. Akibatnya, siswa kesulitan dalam merangkai kata-kata yang indah dan bermakna dalam karya puisi tersebut.

Media pembelajaran juga menjadi tantangan yang sering dihadapi oleh guru. Guru mengungkapkan bahwa seringkali media pembelajaran yang ada tidak cukup menarik atau belum sepenuhnya mampu mendorong siswa untuk mengekspresikan ide dan perasaan mereka dengan bebas. Pembelajaran menulis puisi sangat penting agar siswa dapat dengan mudah dan senang menuangkan imajinasi serta perasaan mereka, namun hal ini menjadi sulit tanpa adanya dukungan media yang mendukung. Media yang terbatas atau kurang variasi, seperti hanya mengandalkan teks cerita saja, membuat proses menulis puisi terasa kurang menyenangkan dan kurang menggugah minat siswa untuk lebih kreatif, akibatnya siswa tidak tertarik menulis puisi karena sulit dalam menentukan kata selanjutnya dalam menulis puisi tersebut.

Penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Musfirah, dkk. (2022) yang berjudul “Pengaruh Teknik Akrostik terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa”. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian yaitu penelitian eksperimen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh teknik akrostik terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas X IPS 2 MA Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang. Berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kelompok siswa yang diajar menulis puisi dengan menerapkan teknik akrostik memperoleh nilai rata-rata 88,176 sedangkan kelompok siswa yang diajar tanpa menerapkan teknik akrostik memperoleh nilai rata-rata 77,062. Hal tersebut menandakan bahwa penggunaan teknik akrostik berpengaruh terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas X IPS 2 MA AL-Urwatul Wutsqaa Benteng Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang.

Penelitian terdahulu yang kedua yang dilakukan oleh Aisyah & Yusra, (2023) yang berjudul “Penggunaan teknik akrostik dalam pembelajaran menulis puisi di SMP”. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan keefektifan penggunaan teknik akrostik dalam pembelajaran menulis puisi di MTS Labor UIN STS Jambi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif jenis *quasi eksperiment desain one group pretest-posttest setting*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil pretest dan posttest menulis puisi siswa dimana nilai signifikansi Uji-t yang didapat sebesar 0,00 yang

lebih kecil dari 0,05. Hal ini membuktikan bahwa teknik akrostik efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi. Kesulitan siswa dalam membuat puisi dapat diatasi menggunakan teknik akrostik.

Penelitian terdahulu yang ketiga dilakukan oleh Mahartani, (2019) yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Metode Akrostik Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas IV MI Negeri 2 Batang Tahun Ajaran 2018/2019”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif eksperimen, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode Akrostik terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas IV MI Negeri 2 Batang. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, nilai rata-rata kelas kontrol adalah 62,8 sedangkan nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 73,33. Artinya terdapat adanya perbedaan keterampilan peserta didik yang menggunakan metode Akrostik dengan peserta didik yang menggunakan metode mengarang bebas. Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan metode Akrostik berpengaruh terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas IV MI Negeri 2 Batang Tahun Ajaran 2018/2019.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilakukan terletak pada konteks tempat dan subjek penelitian. Penelitian-penelitian sebelumnya umumnya dilakukan pada jenjang pendidikan tinggi, seperti SMP dan SMA, serta berfokus pada teknik penulisan puisi yang lebih kompleks, sedangkan peneliti disini melakukan penelitian yang berfokus pada pengaruh akrostik dalam penulisan puisi di tingkat sekolah dasar, dengan fokus pada pengenalan awal teknik menulis puisi menggunakan kartu

akrostik sebagai alat bantu. Media ini menyesuaikan dengan karakteristik siswa yang masih berada pada tahap eksplorasi kreatif dan membutuhkan stimulasi visual serta konsep sederhana untuk mendorong kemampuan berpikir imajinatif dan ekspresi diri. Hal ini menandai adanya perbedaan fokus dan strategi dalam penerapan kartu akrostik, sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan siswa.

Berdasarkan beberapa penelitian yang dilakukan, pembelajaran menulis puisi dengan teknik akrostik dapat mengoptimalkan kualitas pembelajaran khususnya pada pembelajaran menulis puisi. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode akrostik pada penelitian ini memberikan dampak positif dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pada pembelajaran menulis puisi pada mata pelajaran bahasa Indonesia, oleh karena itu peneliti disini melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Kartu Akrostik Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut: “Apakah terdapat pengaruh penggunaan kartu akrostik terhadap keterampilan menulis puisi pada siswa kelas V di SD Muhammadiyah 1 Lamongan?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan kartu akrostik terhadap keterampilan menulis puisi pada siswa kelas V di SD Muhammadiyah 1 Lamongan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru

Memberikan alternatif dan motivasi dalam pengajaran yang kreatif dan efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa.

2. Bagi Siswa

Membantu siswa mengembangkan kemampuan menulis puisi dengan lebih mudah dan menyenangkan melalui penggunaan media yang menarik.

3. Bagi Sekolah

Sebagai landasan dalam pengambilan kebijakan yang tepat untuk menjadikan kualitas pembelajaran, hasil belajar, dan mutu pendidikan dapat meningkat.

4. Bagi Peneliti

Peneliti memperoleh pengalaman dan wawasan yang berharga dalam merumuskan masalah hingga melaksanakan penelitian, yang memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam tentang proses penelitian yang baik dan benar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang berguna mengenai penggunaan kartu akrostik dalam pembelajaran, serta dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya.

E. Ruang Lingkup

Batasan penelitian ini digunakan untuk menghindari adanya perluasan pokok bahasan agar penelitian dapat terfokus dan dapat terarah, sehingga dapat mempermudah dalam mencapai tujuan penelitian yang telah dirumuskan (Madrulis, 2023). Oleh karena itu, batasan pada ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi:

1. Penelitian hanya dilaksanakan di kelas V A dan V B semester genap SD Muhammadiyah 1 Lamongan.
2. Penelitian dengan menggunakan kartu akrostik untuk mengetahui keterampilan menulis puisi pada siswa kelas V di SD Muhammadiyah 1 Lamongan.
3. Penelitian hanya diterapkan pada materi penulisan puisi dengan menggunakan kartu akrostik di mata pelajaran B. Indonesia BAB 1 tema Aku Yang Unik pada kegiatan Kreativitas.

